Musim Hujan, Waspadai DBD

SLEMAN (KR) - Masyarakat diminta mewaspadai penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) dan leptospirosis pada saat musim hujan. Mengingat pada musim hujan kebanyakan jumlah penderita DBD dan leptospirosis meningkat.

Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman dr Joko Hastaryo menjelaskan, berdasarkan pengalaman sebelum-sebelumnya, musim hujan mempengaruhi meningkatnya jumlah penderita DBD dan leptospirosis. Hal ini dikarenakan nyamuk aedes aegypti mudah berkembangbiak. Sedangkan leptospirosis karena air kencing tikus yang terkena bakteri leptospira. "Masyarakat harus meningkatkan kewaspadaannya saat musim hujan," ujarnya kepada *KR*, Kamis (15/10).

Joko mengimbau kepada masyarakat meningkatkan kewaspadaan terhadap penyakit DBD. Salah satunya yang perlu dilakukan pemberantasan sarang nyamuk di lingkungan sekitarnya. "Ciri-ciri menderita DBD antara lain, demam tinggi di atas 39 derajat, ada tanda-tanda pendarahan seperti gusi berdarah, bintik-bintik merah, mimisan, nyeri ulu hati. Jika merasakan gejala tersebut, masyarakat supaya segera ke layanan kesehatan," jelasnya.

Sedangkan untuk leptospirosis, virus ini masuk ke tubuh manusia melalui luka. Jika pergi ke sawah supaya memakai pelindung. "Di sawah itu kadang banyak tikusnya. Kalau luka ya ditutupi supaya virus tidak bisa masuk," terang Joko, seraya menambahkan, tanda-tanda orang yang terkena leptospirosis di antaranya panas, mata kuning, lemas dan badan pegal-pegal. **(Sni)-f**

PERTANIAN DAN PERIKANAN TERDAMPAK

Saluran Drainase Selokan Mataram Ambles

GAMPING (KR) - Saluran sifon drainase yang melintas di bawah aliran Selokan Mataram di daerah Mayangan Trihanggo Gamping ambles, Rabu (14/10). Selama masa perbaikan, saluran utama Selokan Mataram di Karangtalun akan ditutup. Hal ini tentu berdampak pada seluruh petani dan pembudidaya ikan yang memanfaatkan Selokan Mataram.

Subkoordinator Perencanaan OP Balai Besar Wilayah Sungai Serayu Opak (BBWS-SO) Antyarsa Ikanadani menerangkan, akibat adanya luapan air di Jalan Kabupaten akibat limpasan saluran drainase, gorong-gorong di bawah Selokan Mataram berlubang dan ambles. "Yang rusak itu saluran drainase. Bukan di Selokan Mataramnya," jelasnya, Kamis (15/10).

Pihak BBWSSO langsung melakukan tindakan darurat setelah ada peristiwa ini. Termasuk melakukan lokalisasi bagian selokan yang ambles dengan menyiapkan sekitar 150 geobag untuk melakukan kisdam. Hal ini bertujuan agar air selokan tidak masuk ke drainase. "Air di Selokan Mataram tetap mengalir, dan tidak masuk ke saluran drainase. Kisdam hanya bersifat sementara selama perbaikan. Kami butuh waktu untuk perbaikan sekitar 7 hingga 10 hari," tandasnya.

Dani menerangkan, selama perbaikan, saluran utama Selokan Mataram di Karangtalun akan ditutup. Setelah saluran drainase mengering, perbaikan baru bisa dilakukan. "Kami belum tahu kerusakannya seperti apa, makanya bendungan Karangtalun kami tutup," tambahnya.

Sementara Kepala DP3 Kabupaten Sleman Heru Saptono menjelaskan, dalam melakukan identifikasi tidak cukup menghitung dari lokasi amblesnya drainase di selokan. Namun seluruh petani dan pembudidaya ikan yang memanfaatkan Selokan Mataram.

"Diperkirakan ada sekitar 10.000 hingga 11.000 hektare lahan pertanian yang terdampak. Saat ini baru kami identifikasi, karena tidak cukup menghitung dari lokasi ambles hingga ke timur. Kami identifikasi, berapa hektare luas sawah yang terdampak, kelompok tani, luas kolam yang ada, berapa kelompok pembudidaya ikan," beber Heru.

DP3 Sleman juga berkoordinasi dengan BBWSSO untuk segera melakukan perbaikan. Dengan penutupan Selokan Mataram, lanjut Heru, kemungkinan masa tanam mundur dari perkiraan. Sebab musim awal tanam dilakukan pada minggu ketiga Oktober. Diharapkan perbaikan bisa segera diselesaikan, baik perbaikan sementara maupun permanen.

"BBWSSO menghitung, melakukan pekerjaan berapa lama dan menyiapkan skenarionya. Jika misal darurat berapa liter perdetik yang dialirkan. Untuk target kapan penyelesaian kami belum tahu, kewenangan BBWSSO. Tentu harapan kami secepatnya, karena petani dan perikanan tadi sudah menyampaikan agar tidak terlalu lama perbaikannya," pungkas Heru. **(Aha)-f**

Selama Pandemi, Pajak Air Tanah Berkurang

SLEMAN (KR) - Adanya pandemi Covid-19 ini menyebabkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sektor pajak air tanah berkurang. Pasalnya perguruan tinggi belum beroperasi, selain itu tingkat hunian hotel juga belum kembali seperti semula.

Kepala Bidang Pendaftaran, Pendataan dan Penetapan Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) Sleman Rodentus Condrosulistyo menerangkan, pajak air tanah ini dikenakan bagi pihak-pihak yang menggunakan sumur bawah tanah. Sumur bawah tanah ini biasanya memiliki kedalaman lebih dari 60 meter. "Penggunaan air bawah tanah ini biasanya dipakai pihak hotel, perguruan tinggi, rumah sakit hingga tempat cuci mobil," katanya kepada *KR*, Kamis (15/10).

Condro mengatakan, pihak-pihak tertentu perlu menggunakan air bawah tanah agar tidak mempengaruhi ketersediaan air konsumsi. Sehingga keberadaan suatu hotel atau rumah sakit, tidak akan mempengaruhi air konsumsi yang biasa ada di sumur warga sekitar.

Menurut Condro, penghitungan pajak air tanah ini diukur dari banyak sedikitnya volume air yang digunakan. "Objek pajaknya dihitung persumur. Misal ada rumah sakit yang mempunyai tiga sumur bawah tanah berarti dihitung tiga objek pajak. Hingga saat ini ada 599 wajib pajak air tanah yang ada di Kabupaten Sleman," tandas Condro.

Terpisah, Direktur PDAM Tirta Sembada Dwi Nurwanta SE MM menambahkan, untuk hotel yang bekerja sama dengan PDAM Tirta Sembada ada sekitar 50 hotel. Sedangkan untuk perguruan tinggi ada sekitar 6 dan rumah sakit sekitar 4.

"Dalam kontrak kerja sama itu, ada syarat minimal pemakaian air. Kemarin awal terjadi Covid-19, sempat ada beberapa hotel yang mengajukan keringanan pemakaian karena sepinya pengunjung. Dan itu kami maklumi," katanya. **(Aha/Sni)-f**

KPU Sleman Akhirnya Tetapkan 792.925 DPT

SLEMAN (KR) - Dinamika keluar masuk penduduk di Sleman menjadi salah satu kendala saat proses penetapan Daftar Pemilih Tetap (DPT). Komisi Pemilihan Umum (KPU) Sleman akhirnya menetapkan ada 792.925 DPT. Rapat pleno terbuka penetapan DPT sempat diskorsing karena adanya masukan dari Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) Sleman.

KR-Mahar Prastiwi

Proses rapat pleno terbuka penetapan Daftar Pemilih Tetap (DPT), Kamis (15/10).

Ketua KPU Sleman Trapsi Haryadi mengungkapkan, dari rapat pleno terbuka rekapitulasi daftar pemilih sementara hasil perbaikan, KPU Sleman menetapkan 792.925 DPT. Angka ini bertambah sekitar 18.000 dibanding Pemilu 2019 yang hanya sebanyak 774.609.

Menurut Trapsi, saran perbaikan dari Bawaslu Sleman yang diperoleh dari Panwascam, semua sudah ditindaklanjuti. "Dalam rapat pleno terbuka ini bisa kita sepakati bersama-sama. Setelah penetapan ini, kita akan mempersipkan pemungutan suara," jelasnya.

Sementara Ketua Bawasu Sleman Karim Mustofa menjelaskan, masukan yang disampaikan berupa beberapa temuan atau data yang didapatkan adalah data masuk, mutasi keluar dan meninggal dunia serta data ganda. Terkait data ganda, Bawaslu sudah menyampaikan pada 12 Oktober lalu ada 14.510 dengan 2 elemen identifikasi ganda.

"Kami mendapatkan tambahan ataupun pencermatan data ganda 196 dengan 3 elemen, nama, TTL dan alamat. Kami sampaikan ke KPU dan sudah ditindaklanjuti. Dalam hal ini kami ingin *meng-clearkan* agar DPT valid dan bisa dipertanggungjawabkan. Nanti yang tidak masuk DPT, akan ada mekanisme lain, yakni daftar pemilih tambahan," tegas Karim. **(Aha)-f**

Taat Bayar PBB, Warga Sendangadi Dapat Hadiah

KR-Istimewa

Lurah Sendangadi Damanhuri mengambil kupon undian.

SLEMAN (KR) - Pemkab memprediksi penerimaan pajak terutama Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) mengalami penurunan akibat pandemi Covid-19. Namun di Kalurahan Sendangadi Kapanewon Mlati justru sebaliknya. Realisasi penerimaan PBB justru meningkat dibanding tahun 2019.

Hal ini disampaikan Kabid Penagihan Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) Kabupaten Sleman Kusniati saat menghadiri undian berhadiah bagi warga Kalurahan Sendangadi yang taat membayar pajak sebelum jatuh tempo di Pendapa Balai Kalurahan setempat, Rabu (14/10). "Penerimaan PBB di Kalurahan Sendangadi pada tahun 2019 sekitar Rp 2,2 miliar. Tetapi pada tahun 2020 yang diprediksi terjadi penurunan justru meningkat menjadi Rp 2,3 miliar. Kami mengapresiasi warga Sendangadi yang peduli dan taat membayar pajak meski pada situasi pandemi," ungkapnya.

Menurut Kusniati, peningkatan penerimaan PBB ini tidak terjadi di seluruh wilayah Sleman. Berdasarkan data yang diterima, penerimaan pajak tahun 2020 di Sleman menurun dari 75 persen menjadi 69 persen atau setara Rp 5,9 miliar.

Sementara Lurah Desa Sendangadi Damanhuri menyampaikan, undian berhadiah ini bertujuan memberi penghargaan kepada warga yang taat membayar pajak sebelum jatuh tempo. Terobosan baru ini juga sekaligus untuk memicu agar tahun berikutnya masyarakat tertarik untuk membayar pajak tepat waktu. Sehingga persentase pendapatan desa melalui peningkatan pembayaran PBB dari warga dapat bertambah.

"Kupon yang kita undi adalah warga yang telah lunas membayar PBB tepat waktu tanpa mempertimbangkan besaran nominalnya. Hadiah berasal dari desa. Tetapi apabila ada sponsor kita terima," ujarnya. **(Has)-f**

50 Kader Pancasila Dikukuhkan

KR-Istimewa

Bupati Sri Purnomo menyerahkan SK pengukuhan kader Pancasila,

SLEMAN (KR) - Sebagai upaya meningkatkan kembali penghayatan masyarakat terhadap nilai-nilai Pancasila, Bupati Sleman Sri Purnomo mengukuhkan 50 Kader Pancasila di sebuah rumah makan di Sleman, Rabu (14/10). Pengukuhan ini diinisiasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) Kabupaten Sleman, diawali dengan workshop Revitalisasi dan Reaktualisasi Nilai-nilai Pancasila Berbasis Desa Berkarakter Pancasila.

Bupati berharap kegiatan ini tidak hanya menjadi acara formalitas dan rutinitas saja. Namun, diharapkan para kader benar-benar bisa mensosialisasikan apa yang mereka dapatkan selama workshop. "Kader juga bisa menjadi tauladan dalam mengamalkan nilai yang terkandung dalam Pancasila di kehidupan sehari-hari. Terlebih di era globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat ini, maka Pancasila harus bisa menjadi pondasi yang kuat agar tidak mudah dipecah belah", ujarnya.

Hal senada disampaikan Kepala Badan Kesbangpol Sleman Hery Sutopo. Menurutnya, kegiatan tersebut dimaksudkan sebagai sarana silaturahmi sekaligus sebagai media untuk menyegarkan kembali akan arti penting penanaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila. **(Has)-f**